

# PENERAPAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN DAN KREATIVITAS SISWA PADA PELAJARAN FRONT OFFICE DI SMK EFATA

Olviana Tamo Ina<sup>1</sup>, Aloysius Gregorius Bora<sup>2</sup>, Herman Huki Ratu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Stella Maris Sumba, Indonesia

Email: [pezhyolivia@gmail.com](mailto:pezhyolivia@gmail.com), [aloysius.gregorius2016@student.uny.ac.id](mailto:aloysius.gregorius2016@student.uny.ac.id), [hermanratu363@gmail.com](mailto:hermanratu363@gmail.com)

## Keywords

*Contextual Teaching and Learning (CTL), Students' Understanding and Creativity.*

## Abstract

*This research is motivated by several problems, including the lack of students' understanding and creativity due to the inappropriate strategies implemented by teachers during the learning process. The proposed solution to this problem is the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy in the learning process. The aim of this study is to improve students' learning activities and teacher engagement during the teaching process, as well as to assess the impact of the CTL strategy on students' understanding and creativity after participating in learning activities using this approach. The research method used is quantitative. The research subjects consisted of 30 eleventh-grade students at SMK Efata. The results of the study indicate that the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy positively influences students' understanding and creativity in learning Front Office materials. A difference was observed in students' levels of understanding and creativity before (pre-test) and after (post-test) the implementation of the CTL strategy. The development of students' understanding and creativity at SMK Efata improved following the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy. The average score for students' understanding increased from 40.53 to 51.67, while the average score for students' creativity rose from 39.6 to 71.33.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia, sehingga pendidikan tidak bisa terpisahkan dari pribadi seseorang. Pendidikan dapat membantu setiap kita untuk berpikir lebih baik. Pendidikan tergolong dalam pembentukan karakter, sikap dan mental seseorang. Pendidikan di negeri kita masih terikat dengan permasalahan seputar kondisi wilayah, kualitas, mental, karakter pendidik dan peserta didik. Permasalahan ini merupakan tanggungjawab oleh berbagai pihak seperti pengajar, peserta didik dan orang tua, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian aktivitas, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Pendidikan juga merupakan salah satu aset dan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia, untuk menolong masyarakat menjadi pribadi yang berdaya guna. Pendidikan ditujukan untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas, yang mampu berkontribusi menjadi masyarakat Indonesia yang bermartabat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar guna membentuk karakter manusia dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif, dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harusnya berorientasi pada tantangan masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustoip (2018) yang berpendapat bahwa “Pelaksanaan yang dimaksud harus ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pendidik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal”.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kesiapan pengajar (guru) dalam mempersiapkan pelajar melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Pada hakekatnya bahwa penyampaian materi pembelajaran merupakan proses pemaparan pesan atau buah pikiran seseorang terhadap orang lain dalam hal ini dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar memudahkan pelajar secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan oleh pengajar, (Sari & Angreni, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Efata, terlihat bahwa siswa – siswi belum memiliki pemahaman dan kreativitas yang baik terhadap materi pembelajaran Front Office sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena materi tersebut merupakan salah satu matapelajaran produktif yang mana siswa dituntut untuk harus menguasai setiap matapelajaran produktif agar ketika sudah lulus dari SMK siswa dapat masuk ke dunia kerja dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya selama bersekolah di SMK Efata. Hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran Front Office sehingga siswa tidak cepat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru bahkan siswa juga tidak memiliki kreativitas dalam melakukan praktek terhadap materi ajar yang diterimanya. Disisi lain, dalam proses pembelajaran produktif sangat dibutuhkan keterlibatan siswa secara langsung yakni dengan melakukan praktek pada setiap materi yang dipelajarinya sehingga siswa tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru saja, namun siswa bisa aktif serta kreatif dengan melakukan praktek yakni mengalami secara langsung dan berkala sehingga materi yang dipelajarinya bisa diserap dengan baik.

Terlihat dari permasalahan di atas bahwa sangat dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang diterima dapat meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa. Ada banyak cara yang sebenarnya dapat dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kreatifitas siswa serta membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sebagai salah satu contoh yaitu menggunakan strategi yang sesuai dengan materi ajar yang akan dibelajarkan dalam proses pembelajaran yaitu Strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Atas dasar pertimbangan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Pemahaman Dan Kreativitas Siswa Pada Pelajaran Front Office Di SMK Efata”.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi SMK Efata yang terletak di Dusun Kongge, Desa Ombarade, Kec. Wewewa Tengah, Kab. Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur. Peneliti menentukan SMK efata sebagai tempat untuk melakukan penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah baru yang guru-gurunya dianggap perlu

untuk diberikan masukan dalam melakukan proses pembelajaran.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dinyatakan bahwa data primer adalah data yang berasal dari informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang mengetahui secara rinci permasalahan yang akan diteliti. Sumber utama yang dimaksud adalah peneliti yang hendak melakukan penelitian karena peneliti merupakan salasatu guru di sekolah tempat dilakukannya penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sebagai human instrument. Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen lainnya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi/Pengamatan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi. Yang mana observasi memiliki makna suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap terhadap objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langsung tempat peneliti melakukan penelitian.

#### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada siswa-siswa SMK Efata untuk memperoleh gambaran bagaimana tanggapan siswa-siswi terhadap proses pembelajaran yang mereka terima dan dampaknya terhadap pemahaman siswa serta sejauh mana kreativitas mereka selama bersekolah di SMK Efata

#### 3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumentasi dilakukan oleh peneliti sebagai bukti bahwa penelitian benar dilakukan disekolah tersebut.

### **Metode Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah pengolahan data dan analisis data. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yakni dengan cara mengolah data, menggolongkan data sesuai kategori kemudian dihubungkan dengan keterkaitan konsep atau teori yang ada dan diinterpretasikan dengan meninjau fakta yang terjadi dalam upaya mengungkap setelah data terkumpul melalui observasi dan pengukuran melalui wawancara dan dokumentasi, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, dilakukan dalam bentuk uraian singkat penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada proses pengumpulan data, dibagi menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesa, mencari pola dan menemukan apa yang penting dipelajari dan memperoleh kesimpulan. Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokuskan pada hal-hal yang penting serta menentukan tema dan polanya.
2. Penyajian data; penelitian kualitatif data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan dengan teks yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan; Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tindakan ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Pemahaman (Pre)	Kreativitas (Pre)	Pemahaman (Post)	Kreativitas (Post)
1	S1	41	40	50	70
2	S2	44	38	70	50
3	S3	49	41	50	60
4	S4	43	36	40	70
5	S5	38	34	50	60
6	S6	46	40	70	60
7	S7	46	43	40	40
8	S8	48	37	80	50
9	S9	42	34	60	60
10	S10	45	36	20	50
11	S11	37	44	50	60
12	S12	44	41	70	70
13	S13	40	42	45	60
14	S14	49	38	30	40
15	S15	47	39	80	70

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

**Tabel 2. Data Hasil Penelitiann Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Pemahaman (Pre)	Kreativitas (Pre)	Pemahaman (Post)	Kreativitas (Post)
1	S1	42	42	60	70
2	S2	40	39	50	70
3	S3	37	44	40	60
4	S4	39	42	50	70
5	S5	49	33	50	80
6	S6	34	40	60	80

7	S7	39	46	40	60
8	S8	35	41	50	70
9	S9	40	42	60	80
10	S10	34	39	40	60
11	S11	41	35	50	70
12	S12	45	40	70	80
13	S13	39	42	45	70
14	S14	46	36	40	70
15	S15	48	33	70	80

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Penilaian pemahaman dan kreativitas siswa dengan menggunakan instrument tes berupa soal pilihan gan sebanyak 10 butir soal yang diberikan sesudah pembelajaran (Posttest). Data diperoleh dari hasil belajar 30 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas/kelompok belajar yang mana 15 siswa dengan perlakuan strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) dan 15 siswa dengan perlakuan metode Konvensional/Ceramah. Posttes diberikan pada akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh dari strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Pemahaman dan Kreativitas siswa pada pelajaran Front Office.

### **Deskripsi Data Nilai Pemahaman dan Kreativitas Kelas Kontrol Dengan Metode Konvensional/Ceramah**

Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai pemahaman pada kelas Kontrol di SMK Efata dengan metode pembelajaran Konvensional/Ceramah terdapat nilai tertinggi yaitu 49 sebanyak 2 orang siswa dan nilai terendah yaitu 37 sebanyak 1 orang siswa, nilai rata-rata sebesar 43,93 standar deviasi (s) sebesar 3,77 dan variasi (s<sup>2</sup>) sebesar 14,21 Sedangkan nilai pemahaman posttest pada kelas Kontrol di SMK Efata dengan metode pembelajaran Konvensional/Ceramah terdapat nilai tertinggi yaitu 80 sebanyak 2 orang siswa dan nilai terendah yaitu 20 sebanyak 1 orang siswa, nilai rata-rata sebesar 53,67 standar deviasi (s) sebesar 17,78 dan varians (s<sup>2</sup>) sebesar 316,13.

Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai kreativitas pretest pada kelas Kontrol di SMK Efata dengan metode pembelajaran Konvensional/Ceramah terdapat nilai tinggi yaitu 44 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu 34 sebanyak 2 orang siswa, nilai rata-rata sebesar 10,1. Sedangkan nilai kreativitas posttest pada kelas Kontrol di SMK Efata dengan metode pembelajaran Konvensional/Ceramah terdapat nilai tertinggi yaitu 70 sebanyak 4 orang siswa dan nilai terendah sebanyak 40 sebanyak 2 orang siswa, nilai rata-rata sebesar 58 standar deviasi (s) sebesar 10,14 dan varians (s<sup>2</sup>) sebesar 102,82.

**Tabel 3. Data Nilai Pemahaman dan Kreativitas Kelas Kontrol Dengan Metode Konvensional/ Ceramah**

	N	Minimum	Maxsimum	Mean	Std. Deviation
Pemahamn_Pre_Kont	15	37.00	49.00	43.9333	3.76955
Kreativitas_Pre_Kont	15	34.00	44.00	38.6667	3.17730
Pemahaman_Post_Kont	15	20.00	80.00	53.6667	17.77505
Kreativitas_Post_Kont	15	40.00	70.00	58.0000	10.14185

---

Valid N (listwise)	15
--------------------	----

---

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

### **Deskripsi Data Nilai Pemahaman dan Kreativitas Kelas Eksperimen Dengan Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL)**

Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai pemahaman pretest pada kelas Eksperimen di SMK Efata dengan strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) terdapat nilai tertinggi yaitu 49 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu 34 sebanyak 2 orang siswa, nilai rata-rata 40,53 standar deviasi (s) sebesar 4,75 dan varians (s<sup>2</sup>) sebesar 22,567 sedangkan nilai pemahaman posttest pada kelas Eksperimen di SMK Efata dengan Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) terdapat nilai tertinggi yaitu 70 sebanyak 2 orang siswa dan nilai terendah yaitu 40 sebanyak 4 orang siswa, nilai rata-rata sebesar 51,67 standar deviasi (s) sebesar 10,29 dan varians (s<sup>2</sup>) sebesar 105,88.

Hasil penelitian yang diperoleh dari nilai kreativitas pretest pada kelas Eksperimen di SMK Efata dengan metode Strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) terdapat nilai tertinggi yaitu 46 sebanyak 1 orang siswa dan nilai terendah yaitu 33 sebanyak 2 orang siswa, nilai rata-rata sebesar 39,6 standar deviasi (s) sebesar 3,85 dan varians (s<sup>2</sup>) sebesar 14,82. Sedangkan nilai kreativitas posttest pada kelas Eksperimen di SMK Efata dengan strategi Contextual Teaching And Learning (CTL) terdapat nilai tertinggi yaitu 80 sebanyak 5 orang siswa dan nilai terendah yaitu 60 sebanyak 3 orang siswa, nilai rata-rata sebesar 71,33 standar deviasi (s) sebesar 7,43 dan varians (s<sup>2</sup>) sebesar 55,20.

**Tabel 4. Data Nilai Pemahaman dan Kreativitas Kelas Strategis Contextual Teaching And Learning**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Pemahaman_Pre_Eksp	15	34.00	49.00	40.5333	4.74893
Kreativitas_Pre_Eksp	15	33.00	46.00	39.6000	3.85079
Pemahaman_Post_Eksp	15	40.00	70.00	51.6667	10.29333
Kreativitas_Post_Eksp	15	60.00	80.00	71.3333	7.43223
	15				

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

### **Analisis Data**

#### **Uji Normalitas**

Setelah peneliti melakukan pengolahan data dengan aplikasi IBM SPSS v24.0, maka diperoleh hasil perhitungan dari data kedua pretes dan angket uji Pemahaman dan kreativitas siswa dari kedua kelas yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang diberikan berdistribusi normal atau tidak normal, dengan kriteria taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  (0,05P), jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, tetapi jika signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### **Data Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol

	Pemahaman_ Pre_Kont	Kreatifitas_ Pre_Kont	Pemahaman_ Post_Kont	Kreativitas_ Post_Kont
N	15	15	15	15
Normal Parameters a,b Mean	43.9333	38.6667	53.6667	58.0000
Std. Deviation	3.76955	3.17730	17.77505	10.14185
Most Extreme Absolute	.108	.133	.182	.245
Diferensces Positive	.089	.133	.182	.155
Negative	-.108	-.129	-.154	-.245
Kolomogorov-Smirnov Z	.419	.514	.704	.948
Asymp. Sig. (2-tailed)	.995	.954	.705	.330

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi IBM SPSS v24.0 diperoleh data pemahaman dan kreativitas pretest maupun pada posttest pada kolom Kolmogorof-Smirnov, karen pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30. Maka hasil analisis data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen

	Pemahaman_ Pre_Kont	Kreativitas_ Pre_Kont	Pemahaman_ Post_Kont	Kreativitas_ Post_Kont
N	15	25	15	15
Normal Parameters Mean	40.5333	39.6000	51.6667	71.3333
Std. Daviation	4.74893	3.85079	10.29332	7.43223
Most extreme Absolute	.145	.171	.231	.238
Positive	.145	.133	.231	.238
Negative	-.107	-.171	-.129	-.229
Kolmogorov-Smirnov Z	.560	.664	.895	.921
Asymp. Sig. (2-tailed)	.912	.770	.400	.364

Sumber: Hasil Olahan Data Primer

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi IBM SPSS v24.0 diperoleh data pemahaman dan kreativitas pretest maupun pada kolom Kolmogorov-Smirnov, signifikansi sebesar  $> 0,05$ . Pada data peneliitan ini yang peneliti gunakan yakni kolom Kolmogorov-Smirnov, karena padas penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30. Maka hasil analisis data berdistribusi normal.

## Pembahasan

Strategi yang digunakan pada siswa kelas XI SMK Efata untuk materi pembelajaran Front Office adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yaitu suatu strategi pembelajaran yang memebantu guru untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kondisi nyata siswa, sehingga siswa mudah menerapkan apa yang dipelajari di sekolah kedalam kehidupan nyatanya serti di rumah, dilingkungan masyarakat dan kultural. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Sanjaya (2008) yang mengatakan bahwa

“Contextual teaching and learning (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang dalam hal ini menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara utuh supaya bisa menemukan materi yang sedang dipelajari dan menghubungkannya dengan keadaan dalam kehidupan nyata mereka sehingga mampu memobilisasi peserta didik untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka”. Strategi ini juga memungkinkan siswa untuk melakukan dan membuktikan kebenaran secara langsung yaknidengan melakukan praktek secara langsung sesuai dengan konsep pembelajaran.

Pemahaman siswa pada materi pembelajaran Front Office sesudah implementasi strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)* lebih tinggi dari pada sebelum implementasi strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Menurut Brinus, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pemahaman konsep siswa lebih berkembang sebab dalam preoses pembelajaran disampaikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi sahingga, menumbuhkan kemampuan siswa dalam berdialog, berdebat, berargumentasi logis, dan menemukan sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan. Selanjutnya menurut Johnson (2007: 19) *The CTL system is an educational process that aims to help students see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is, with the context of their personal, social, and cultural circumstances.* Hal senada diungkap pula oleh Nurhadi (Depdiknas, 2002:5) yang berpendapat bahwa pembelajaran konstektual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan dan penilaian sebenarnya. Sehingga, pemebelajaran tidak hanya berisi penjelasan dari guru kemudian dilanjutkan dengan latihan soal dan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, aktif dan bermakna.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Aruan et al (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Siswa lebih termotifasi untuk belajar secara aktif, mudah dalam memahami materi dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa mlebih baik dari sebelumnya. Setiap penggunaan pembelajaran dengan, odel pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maka akan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Yuliani et al (2019) membuktikan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman matematis menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Terjadinya peningkatan kemampuan pemahaman matematis menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikarenakan beberapa kelebihananya dimiliki model tersebut. Peningkatan kemampuan pemahaman matematis di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan peningkatan kemampuan pemahaman matematis di kelas control. Itu menandakan bahawa model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dengan lebih baik meningkatkan emampuan pemahaman matematis.

Kreativitas siswa pada materi pembelajaran Front Office sesudah implementasi strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih tinggi dari pada sebelum implementasi strategi *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Hal ini senada dengan penelitian Oktapiani dan Rustini (2013) yang membuktikan bahwa hasil evaluasi kreativitas berpendapat siswa dengan menggunakan pendekatan CTL mengalami peningkatan setiap siklusnya. Penggunaan pendekatan CTL pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kreativitas berpendapat siswa. Pada penggunaan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL), siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran, ketika materi di kaitkan dengan lingkungan kehidupan mereka sehari-hari dan siswa tidak malu untuk mengemukakan pendapatnya. Dalam kegiatan diskusi kelompok pun mengalami peningkatan



dari tiap siklusnya, siswa mampu bekerjasama dengan kelompoknya, aktif berinteraksi, kelompok tidak lagi didominasi oleh siswa yang pintar saja. Percaya diri siswa terus meningkat hal ini terlihat ketika siswa melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Rusyda dan Dwi (2017) mengungkapkan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Melalui komponen-komponen CTL tersebut yang saling terhubung dapat menolong siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan.

## **KESIMPULAN**

Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran Front Office. Dimana terdapat adanya perbedaan pemahaman siswa pada materi pembelajaran front office antara sebelum (Pre) dan sesudah (Post) penggunaan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Artinya adanya pemberian pembelajaran dengan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi pembelajaran front office.

Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas siswa pada materi pembelajaran Front Office. Dimana terdapat adanya perbedaan kreativitas siswa pada materi pembelajaran front office antara sebelum (Pre) dan sesudah (Post) penggunaan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL). Artinya adanya pemberian pembelajaran dengan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh terhadap kreativitas siswa pada materi pembelajaran front office.

Perkembangan pemahaman dan kreativitas siswa SMK Efata setelah implementasi strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) semakin meningkat. Nilai rata-rata penilaian pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah implementasi strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dari 40,53 meningkat menjadi 51,67 dan nilai rata-rata penilaian kreativitas siswa dari 39,6 meningkat menjadi 71,33.

## **Keterbatasan**

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya dilakukan pada satu sekolah saja. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu peneliti untuk mencari tahu masalah-masalah yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran yang tentunya berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar.

Keterbatasan lainnya adalah bahwa metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) hanya dilakukan pada satu mata pelajaran saja yaitu mata pelajaran front office. Sehingga dapat diperoleh gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan meningkatkan kreatifitas siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Dengan kata lain, bahwa metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang tepat akan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aruan Nila Fatma et al. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Swasta Imelda Medan. *SEPREN : Journal of Mathematics Education and Applied*, no. October (2022): 16–25.
- Brinus, Kristianti. S. W., dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 8 No. 2 hal: 261-272.

- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching and Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit MLC.
- Nurhadi, dkk. (2002). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Oktapiani, R., dan Rustini, T. (2013). *Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kreatifitas Berpendapat Siswa pada Pembelajaran IPS*. 5(2).
- Rahayu, A., et al. (2018). *STUDY GUIDE–Stunting dan Upayapencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: CV Mine.
- Rusyda, N.A dan Dwi, S.S. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Contextual teaching and Learnin terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis siswa SMP Pada Materi Garis dan sudut*. JNPM, 1 (1).
- Sanjaya, Wina. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- UUD RI No. 20 (2003). *Presiden republic Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1, 1-5.

---

**Copyright holder:**

Olvia Ina, Aloysius Gregorius Bora, Herman Huki Ratu (2024)

**First publication right:**

*Jurnal Pro Ekonomi*

**This article is licensed under:**

